

Volume 4, No. 2
Agustus, 2021

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Adriani, Sisi Oktavia & Wiwit Febrina



UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Upaya Pencegahan Covid-19

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Adriani¹, Sisi Oktavia² & Wiwit Febrina³

ABSTRACT

Background: Covid-19 causes respiratory problems and inflammation of the lungs. This disease is caused by a viral infection. The implementation of hand washing with soap carried out in elementary schools for the prevention of Covid-19 has not been carried out properly because the UKS program is not running optimally and has not received health education. This study aims to determine the effectiveness of health education on the knowledge and actions of washing hands with soap in an effort to prevent Covid-19 in elementary schools. **Methods:** This research was analytical descriptive research with Quasi Experiment approach with One Group Pre-test and Post-test design. A sample of 20 students using total sampling of students in grades V and VI, data processing using non-parametric tests (Wilcoxon and Paired T test). **Results:** The results showed that the average knowledge of students before the intervention was 6.15 and the average knowledge after the intervention was 6.9 with p value = 0.003, the average action before the intervention was 2.65, the average after the intervention was 4.6 with p value = 0.000. **Conclusion:** Based on the results of the study, it was concluded that health education was effective in the knowledge and actions of washing hands with soap as an effort to prevent Covid-19 in elementary schools. It is hoped that the health education method can be used in health education programs for students' knowledge and actions in an effort to prevent Covid-19.

Keywords:

Covid-19, Health Education, Knowledge, Skills

Korespondensi:

Adriani
adrianisuwito@fdk.ac.id

² Mahasiswa Prodi Keperawatn & Pendidikan Ners Universitas Fort De Kock

^{1&3} Dosen Prodi Keperawatn & Pendidikan Ners Universitas Fort De Kock

ABSTRAK

Covid-19 menyebabkan terjadinya gangguan pernafasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus. Pelaksanaan cuci tangan memakai sabun yang dilakukan di Sekolah Dasar untuk pencegahan Covid-19 belum terlaksana dengan baik disebabkan program UKS tidak berjalan dengan maksimal dan belum mendapatkan pendidikan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan tindakan cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19 di Sekolah Dasar. Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan Quasi Experiment rancangan One Group Pre-test and Post-test. Sampel 20 siswa dengan menggunakan Total sampling siswa kelas V dan VI, pengolahan data menggunakan uji non parametrik (Wilcoxon dan Paired T test). Hasil penelitian di peroleh rata-rata pengetahuan siswa sebelum intervensi adalah 6,15 dan rata-rata pengetahuan sesudah intervensi adalah 6,9 dengan p value = 0,003, rata-rata tindakan sebelum intervensi 2,65, rata-rata sesudah intervensi 4,6 dengan p value = 0,000. Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan bahwa pendidikan kesehatan efektif terhadap pengetahuan dan tindakan cuci tangan pakai sabun upaya pencegahan Covid-19 di Sekolah Dasar. Diharapkan metode pendidikan kesehatan dapat di gunakan dalam program penyuluhan kesehatan pengetahuan dan tindakan siswa dalam upaya pencegahan Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Tindakan

PENDAHULUAN

Penyakit virus corona erat kaitannya dengan terinfeksi saluran pernafasan Uncomplicated illness, Pneumonia ringan dan Pneumonia berat. berdasarkan data 55, 924 kasus gejala tersering adalah demam, Batuk kering dan fatigue. Gejala yang dapat di temukan adalah batuk produktif, sesak nafas, sakit tenggorokan, nyeri kepala, mialgia, menggigil, mual atau muntah lebih dari 40% demam pasien covid19 memiliki suhu puncak 38-39°C (Isbaniah, 2020). Penularan pada anak bisa dicegah. Paling tidak dengan melakukan pola hidup sehat dan orang tua memperhatikan hal-hal berikut: Menurut Kemenkes, 2020 imbauan pemerintah Upaya penanggulangan virus dengan Perilaku cuci tangan pakai sabun dan air mengalir Memakai masker, Jaga jarak atau Physical Distancing. Menghindarkan anak dari kerumunan, Menyemprot mainan anak secara teratur dengan disinfektan atau dijemur di bawah sinar matahari (Yulianingsih, 2020).

Berdasarkan data dari covid- 19 pada tanggal 11 Mei 2020 jumlah orang terinfeksi Covid-19 di Indonesia sebanyak 14,265 kasus, 991 orang yang meninggal, dan 2,881 yang sembuh (Worldmeter, 2020). Di Indonesia jumlah anak yang terinfeksi pada 10 Agustus 2020 sudah mencapai 3.928 anak dan meninggal sebanyak 59 anak yang merupakan kasus yang tertinggi di Asia, data kasus positif Covid-19 pada anak usia 0-5 tahun sebanyak 2,5 persen dan usia 6-18 tahun sebanyak 7,6 persen (Satgas Covid-19). Masalah kesehatan umum yang terdiri pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, seperti, kebersihan diri, serta kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Mencuci tangan pakai sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara

mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, dan parasit (Saragih, 2019). Perilaku cuci tangan adalah perilaku yang dipelajari secara bertahap dari waktu ke waktu, dan menjadi otomatis ketika di ulang berkali-kali. Perilaku mencuci tangan dengan benar lebih efektif untuk menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit dan dapat mengurangi mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, kuman, dan parasit di permukaan kulit, kuku, dan jari-jari pada tangan. Perlunya pembelajaran mencuci tangan yang baik dan benar untuk meningkatkan kesehatan (Kurniasih, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) mencuci tangan yang benar yaitu dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir serta menggunakan teknik cuci tangan dengan benar. ada 6 langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar, dengan durasi pada prosedurnya yaitu 20-30 detik. Sebelum memulai terlebih dahulu basahi telapak tangan menggunakan air yang mengalir kemudian beri sabun secukupnya. Langkah pertama: rata kan sabun dengan kedua telapak tangan, Langkah kedua: telapak tangan kanan diatas punggung tangan kiri dan menggosok punggung tangan kiri serta sela-sela jari tangan kiri, begipula sebaliknya, Langkah ketiga: gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari tangan, Langkah keempat: jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci, Langkah kelima: gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya, Langkah keenam: gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya. Selanjutnya bilas tangan dengan menggunakan air yang mengalir, lalu

keringkan dengan handuk. Setelah itu menutup kran air menggunakan tangan yang dilapisi dengan handuk untuk menghindari kontak langsung tangan dengan kran (Saputra & Fatrida, 2019).

Berdasarkan data Sumatra Barat Pada tanggal 11 Mei 2020 ada beberapa Kota yang terinfeksi di Sumatra Barat yaitu: Kota Padang dengan kasus 177 orang, meninggal 14 orang, sembuh 36 orang, Kota Padang Panjang kasus positif 22 orang, ODP 137, dan PDP 9 orang, Agam dengan kasus 14 orang, ODP 703 orang, PDP 49 orang, dan Solok Selatan dengan kasus 3 orang, ODP 139 orang, PDP 20 orang (Sumbar prov.go.id, 2020). Menurut kepala Dinas Kesehatan Kota Padang anak yang terinfeksi Covid-19 berusia 18 tahun mencapai 46 orang dengan rincian 5 anak yang menempuh pendidikan di taman kanak-kanak dan 37 siswa berstatus pelajar dan 4 orang lainnya pelajar SMA. Faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan di antaranya adalah dikarenakan fasilitas yang disediakan di sekolah untuk mencuci tangan belum memadai dan masih kurangnya tersedia Air bersih Dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang pentingnya mencuci tangan yaitu, faktor lingkungan, pendidikan, budaya dan informasi yang diperoleh siswa dari guru sehingga dengan pengetahuan akan menyebabkan perilaku cuci tangan siswa relatif kurang (Mubarak, 2006).

Dengan program penyuluhan dengan pemberian pendidikan kesehatan disekolah dapat dilaksanakan dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan sasaran. Cara efektif dalam pendekatan kelompok adalah dengan metode diskusi dan ceramah (Notoatmodjo, 2007). Tujuan pendidikan

kesehatan disekolah adalah melanjutkan penanaman kebiasaan dan norma hidup sehat serta memberikan pengetahuan tentang kesehatan. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi atau mengajak orang lain baik individu, kelompok dan masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat (Saragih, 2019).

Di Kabupaten Solok pada tanggal 21 September 2020 tercatat penambahan jumlah kasus Covid-19 3 orang yang ketiganya perempuan yang berumur 25 tahun dari Cupak kecamatan Gunung Talang, yang kedua berumur 21 tahun dari Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak dan yang ketiga berumur 43 tahun dari Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung. Dan di Kecamatan X Koto Singkarak yang terinfeksi positif sebanyak 13 orang yang di karantina mandiri sebanyak 4 orang, di rawat tidak ada, yang meninggal tidak ada dan yang sembuh 8 orang, dengan adanya kasus Covid-19 di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok maka dilakukan tindakan pencegahan Covid-19 terutama pada Anak Sekolah Dasar yang berada di daerah tersebut yaitu SD Negeri 33 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang beresiko terkena Covid-19.

Berdasarkan Survei awal yang di lakukan pada tanggal 21 september 2020 jumlah siswa sebanyak 55 siswa setelah di observasi pada pagi hari siswa pergi ke sekolah menggunakan masker sambil di dampingi oleh tua nya adanya siswa kelas VI yang sedang melakukan proses belajar tatap muka, keadaan mereka tetap menjaga jarak dan menggunakan masker guru menggunakan *Faceshield* dan masker untuk fasilitas cuci tangannya sendiri hanya satu tempat cuci tangan yang menggunakan galon

besar dan sabun cair, untuk perilaku cuci tangannya sendiri tidak ada anak SD tersebut yang melakukan cuci tangan sebelum memasuki kelas dan mereka hanya langsung masuk ke dalam ruangan kelas untuk mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung. Sedangkan dari pencegahan Covid-19 sendiri cuci tangan menjadi hal yang penting karena tangan sumber dimana kotoran dan mikroorganisme walau sudah menggunakan masker jika tangan masih kotor dan memegang bagian area muka virus juga bisa masuk, walau sudah menjaga jarak dan menggunakan pelindung muka, karena itu perilaku cuci tangan sangat penting dalam keadaan Covid-19 maupun tidak dalam keadaan Covid-19. Kepala sekolah SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok mengatakan di sekolah tersebut sudah ada program UKS namun tidak bejalan dan belum pernah mendapatkan penyuluhan maka dari itu akibatnya kurangnya terpapar informasi dan pengetahuan perilaku cuci tangan dengan sabun di SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak kabupaten Solok. Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan tindakan cuci tangan pakai

sabun dalam upaya pencegahan Covid-19 di SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan tindakan cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19 di SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain Quasi Eksperimental serta dengan pendekatan Pretest– Posttest. Dalam penelitian ini yang di jadikan variabel independent adalah pemberian pendidikan kesehatan dan variabel dependent adalah perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020. Penelitian ini di lakukan karena terjadinya kasus Covid-19 di sehingga kurangnya perilaku pencegahan Covid-19 dalam mencuci tangan pakai sabun. Populasi penelitian ini sebanyak 20 siswa Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik *Total Sampling* dengan jumlah sampel kelas V dan VI sebanyak 20 siswa.

HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan

Rata-rata Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 1. Rata-rata Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi di SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok

Pengetahuan	N	Mean	SD	Min-Max
Sebelum Intervensi (Pre Test)	20	6.15	1.78	3-10
Sesudah Intervensi (Post Test)	20	6.9	1.83	3-10

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor perilaku cuci tangan pakai sabun indikator pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 6,5 dengan standar deviasi 1,78. Skor pengetahuan terendah sebelum

intervensi adalah 3 dan tertinggi 10. Untuk pengetahuan sesudah intervensi, rata-rata skor indikator pengetahuan responden adalah 6,9 dengan standar deviasi 1,83.

2. Tindakan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 2. Rata-rata Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi di SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok

Tindakan	N	Mean	SD	Min-Max
Sebelum Intervensi (Pre Test)	20	2.65	1.03	1-5
Sesudah Intervensi (Post Test)	20	4.6	0.94	3-6

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata tindakan responden sebelum intervensi adalah 2,65 dengan standar deviasi 1,03. Skor tindakan terendah sebelum intervensi adalah 1 dan tertinggi 5. Untuk

rata-rata skor tindakan sesudah intervensi adalah 4,6 dengan standar deviasi 0,94. Skor tindakan terendah sesudah intervensi adalah 3 dan tertinggi 6.

3. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Upaya Pencegahan Covid-19

Tabel 3. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dalam upaya Pencegahan Covid-19 di SD Negeri 33 Koto Sani X

Pengetahuan	N	Mean	Mean Different	p-value
Sebelum Intervensi (Pre Test)	20	6.15	0.75	0.003
Sesudah Intervensi (Post Test)		6.90		
Tindakan				
Sebelum Intervensi (Pre Test)	20	2.65	10	0.000
Sesudah Intervensi (Post Test)		4.6		

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata perilaku cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan Covid-19 indikator pengetahuan sebelum intervensi adalah 6,15 dan meningkat menjadi 6,9 setelah intervensi. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan antara sebelum dengan sesudah intervensi dengan beda rata-rata 0,75 dan nilai p

= 0,003. Artinya efektivitas pendidikan kesehatan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun efektif dalam meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun indikator pengetahuan, dimana terjadi peningkatan yang signifikan setelah intervensi. Selain itu, untuk variabel tindakan, tabel menunjukkan bahwa rata-rata perilaku cuci

tangan pakai sabun dalam pencegahan Covid-19 indikator tindakan sebelum intervensi adalah 2,65 dan meningkat menjadi 4,6 setelah intervensi. Terdapat perbedaan rata-rata tindakan antara sebelum dengan sesudah intervensi dengan beda rata-rata mean rank 10 dan nilai $p = 0,000$. Artinya pemberian pendidikan kesehatan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun efektif dalam meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun indikator tindakan, dimana terjadi peningkatan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden pada anak SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok, dari hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata nilai sebelum di berikan pendidikan kesehatan nilainya adalah 6,15, dengan standar deviasi 1,78 skor pengetahuan sebelum minimum 3 dan nilai maksimum 10. Untuk pengetahuan sesudah intervensi diberikan pendidikan Kesehatan nilainya adalah 6,9, dengan standar deviasi 1,83 dan skor pengetahuan sesudah intervensi minimum 3 dan nilai maksimum 10.

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS COV-2) atau yang dikenal dengan novel coronavirus (2019-nCoV). Pencegahan virus COVID-19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan *Physical Distancing* (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan diri. Pemberian edukasi mengenai PHBS ini dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan (Zukmadani & Karyadi, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti (Zukmadani & Karyadi, 2020) tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak- Anak di Panti Asuhan, diketahui bahwa nilai *pre-test* dengan 45 sampel memiliki rata-rata sebesar 79.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok masih banyak ditemukan anak usia sekolah yang berpengetahuan kurang tentang perilaku cuci tangan sebagai upaya pencegahan infeksi covid-19. Pengetahuan terendah terlihat pada indikator durasi atau waktu mencuci tangan menggunakan sabun untuk pencegahan infeksi covid-19 melalui tangan, dimana banyak responden yang tidak mengetahui baha mencuci tangan menggunakan sabun dengan durasi 20 – 30 detik untuk memastikan dapat membunuh virus dan kuman yang ada di tangan. Selain itu pengetahuan responden juga terlihat rendah pada indikator mencuci tangan 6 langkah dimana hampir setengah responden tidak memahami teknik cuci tangan 6 langkah dan pengetahuan juga terlihat rendah pada penggunaan sabun saat mencuci tangan untuk membunuh kuman penyakit yang ada di tangan. Untuk pengetahuan tertinggi terlihat pada indikator manfaat cuci tangan terhadap penguranganrisiko penyebaran virus Covid-19, dimana mayoritas responden mengetahui kalau mencuci tangan dapat mengurangi resiko penularan Covid-19 dan responden juga menyatakan bahwa penyakit corona dapat dicegah dengan mencuci tangan.

Pengetahuan responden tertinggi setelah intervensi terlihat pada indikator pencegahan penularan corona (Covid-19) yang dapat dilakukan dengan tindakan cuci tangan dimana

hampir semua (90%) responden mengetahui bahwa cuci tangan yang benar menggunakan sabun dapat mencegah penularan penyakit corona (Covid-19). Sedangkan pengetahuan terendah terlihat pada indikator waktu untuk mencuci tangan pakai sabun, dimana masih ditemukan 45% responden yang tidak mengetahui pentingnya cuci tangan setelah beraktifitas di luar rumah. Serta juga ditemukan 45% responden yang masih belum mengetahui durasi atau lama waktu mencuci tangan menggunakan sabun yang dibutuhkan untuk membunuh kuman dan bibit penyakit di tangan.

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang cucitangan pakai sabun dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak, terutama orang tua di rumah dan guru di sekolah. Dari pihak sekolah pada dasarnya peneliti telah melihat slogan-slogan tentang pencegahan covid-19, yaitu mencuci tangan pakai sabun atau menggunakan hand sanitizer namun peneliti belum menemukan slogan (spanduk dan poster) tentang teknik cuci tangan 6 langkah dan belum adanya informasi terkait durasi mencuci tangan yang baik untuk membunuh kuman dan virus sehingga penelitian ini menemukan rendahnya pengetahuan responden tentang teknik cuci tangan pakai sabun (durasi dan langkah cuci tangan pakai sabun) namun pengetahuan terlihat tinggi tentang manfaat cuci tangan yang dapat mengurangi resiko penularan Covid-19.

Tindakan

Hasil penelitian yang di lakukan pada 20 responden pada anak SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok, dengan rata-rata tindakan cuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 2,65 standar deviasi

1,03, dan rata-rata nilai sesudah intervensi 4,6 dan standar deviasi 0,94 skor tindakan terendah sesudah intervensi adalah 3 dan tertinggi 6.

Tindakan mencuci tangan pakai sabun merupakan suatu proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dengan air yang mengalir, mencuci tangan pakai sabun lebih efektif dari pada mencuci tangan menggunakan air saja. Berbagai penyakit yang di sebabkan oleh tidaknya mencuci tangan yaitu diare, cacingan dan yang lagi maraknya sekarang yaitu Covid-19 (Simatupang, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Zuliyanti, 2020) tentang pengaruh penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap praktek cuci tangan 6 langkah siswa SD Negeri 2 Pangenrejo Purworejo. Menunjukkan nilai rata-rata sebelum di beri pendidikan kesehatan 46,36 sedangkan minimum 33 dan maksimum 58 dengan responden sebanyak 74. Menurut peneliti setelah di lakukan penelitian di SD Negeri 33 Koto Sani. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata responden hanya mampu melakukan dengan benar 2 – 3 tindakan cuci tangan 6 langkah dan hanya 1 orang responden yang mampu melakukan 5 tindakan dalam 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar serta tidak ditemukan responden yang mampu melakukan tindakan cuci tangan 6 langkah dengan benar dan berurutan.

Sebelum intervensi tindakan cuci tangan pakai sabun 6 langkah tertinggi terlihat pada langkah 1 dan 2 yaitu tindakan membasahi tangan dengan air kemudian menuangkan sabun secukupnya setelah itu dilanjutkan dengan menggosok telapak tangan dan sela-sela jari tangan kanan dan kiri.

Sedangkan tindakan terendah terlihat pada indikator menggosok ujung jari-jari tangan di telapak tangan kiri dan kanan dimana tidak ditemukan responden yang melakukan tindakan tersebut, kemudian tindakan cuci tangan juga terlihat rendah pada langkah menggosok ibu jari dengan gerakan memutar dimana mayoritas (90%) responden tidak melakukan.

Tindakan cuci tangan 6 langkah tertinggi terlihat pada langkah 1,2 dan 4 yaitu membasahi tangan dengan air dan menuangkan sabun secukupnya, kemudian menggosok kedua telapak tangan, menggosok sela-sela jari tangan kiri dan kanan secara bergantian dengan benar serta tindakan pada langkah jari-jari tangan membuat gerakan seperti mengunci untuk membersihkan bagian dalam sela-sela jari, dimana secara keseluruhan responden mampu melakukan tindakan ini dengan benar. Sedangkan tindakan paling rendah terlihat pada langkah ke 6 yaitu menggosok ujung jari- jari tangan ke telapak tangan kiri maupun kanan, dimana pada tindakan ini mayoritas (75%) responden masih belum bisa melakukan tindakan tersebut dengan benar dan bahkan ada yang tidak melakukannya.

Fenomena yang peneliti temukan saat mengobservasi tindakan cuci tangan pakai sabun (cuci tangan 6 langkah) responden pertama membasahi tangan dengan air, kemudian memberi sabun dan selanjutnya responden terlihat hanya mengosok-gosokkan kedua tangan maju mundur dan setelah itu responden langsung membilas kedua tangan dengan air sehingga sebelum intervensi tindakan yang tercapai mayoritas hanya langkah satu dan dua dalam cuci tangan 6 langkah, sedangkan langkah selanjutnya mayoritas responden tidak melakukannya dengan benar.

Rendahnya kemampuan responden dalam tindakan cuci tangan pakai sabun (6 langkah) pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan pemberian informasi, dimana di sekolah guru menyatakan tidak pernah memberikan contoh dan demonstrasi terkait tindakan cuci tangan 6 langkah, serta peneliti juga tidak menemukan adanya poster dan media informasi terkait tindakan cuci tangan 6 langkah, sehingga kondisi ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun atau cuci tangan 6 langkah sebagai upaya pencegahan penularan covid-19.

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya Pencegahan Covid-19

Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan antara sebelum dengan sesudah intervensi dengan beda rata-rata 0,75 dan nilai $p = 0,003$. Selain itu, untuk variabel tindakan, tabel menunjukkan bahwa rata- rata perilaku cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan Covid-19 indikator tindakan sebelum intervensi adalah 2,65 dan meningkat menjadi 4,6 setelah intervensi. Terdapat perbedaan rata-rata tindakan antara sebelum dengan sesudah intervensi dengan beda rata- rata mean rank 10 dan nilai $p = 0,000$. Artinya pemberian pendidikan kesehatan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun efektif dalam meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun indikator tindakan, dimana terjadi peningkatan yang signifikan.

Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka

sendiri (Notoatmodjo, 2012). Keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran (Zakaria, dkk, 2016). Menurut Edgar (1946) dalam penelitian Erviana dkk, (2012) media pendidikan kesehatan memiliki fungsi yang kuat untuk menarik perhatian peserta. Penggunaan media yang menarik akan lebih memberikan keyakinan sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Dalam hal ini peneliti menggabungkan beberapa metode dan menggunakan media pembelajaran untuk memaksimalkan capaian dari tujuan edukasi tersebut, peneliti menggabungkan teknik ceramah, dan demonstrasi serta menggunakan media berupa alat bantu pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Mahmudah, 2016). tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan pengetahuan tentang cuci tangan pada anak SD dimana dijelaskan bahwa setelah diberikan perlakuan hasil *pre test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78,09 dan 85,47 hasil *post test* dari hasil uji t untuk pengetahuan siswa dalam mencuci tangan didapatkan hasil uji *paired t test* hitung < 0.005 yaitu $p \text{ value} = 0.000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan siswa.

Menurut asumsi peneliti, pemberian pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan covid-19 efektif terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah di SD Negeri 33 Koto Sani X, dimana terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah 1 kali intervensi. Setelah pemberian pendidikan kesehatan diketahui lebih dari sebagian (55%) responden menunjukkan

peningkatan pengetahuan dibandingkan sebelum intervensi dan 45% responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang sama antara sebelum dan sesudah intervensi.

Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu langkah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku seseorang, terutama dalam kesehatan karena pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. Dalam hal ini tersirat unsur- unsur input (sasaran dan pendidik dari pendidikan), proses (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain) dan output (melakukan apa yang diharapkan). Hasil yang diharapkan dari suatu promosi atau pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan (Notoadmojo, 2012). Perilaku seseorang terdiri dari 3 ranah perilaku yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (tindakan). Sedangkan tindakan merupakan sikap yang belum dilakukan secara otomatis dalam suatu tindakan nyata dari adanya suatu respon (Notoadmojo, 2014).

Perubahan yang terjadi pada tindakan mencuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa dalam melakukan 6 langkah mencuci tangan yang benar, sehingga terjadinya peningkatannya pengetahuan pada siswa sehingga terbentuknya tindakan seseorang, sedangkan sikap dan perilaku merupakan sebagai aplikasi dari pengetahuan itu sendiri (Notoadmojo, 2010).

Pemberian pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun untuk pencegahan Covid-19 efektif terhadap peningkatan tindakan cuci tangan pakai sabun pada siswa di SD Negeri 33 Kot Sani X Koto Singkarak, dimana terjadi peningkatan tindakan cuci tangan pakai sabun responden yang signifikan setelah intervensi. Peningkatan kemampuan cuci tangan pakai sabun terlihat merata pada semua langkah cuci tangan pakai sabun dimana sebelum intervensi responden hanya mampu melakukan 2-3 langkah dengan benar, sedangkan setelah intervensi rata-rata responden mampu melakukan sebanyak 4 - 5 langkah tindakan cuci tangan pakai sabun dengan benar.

Peningkatan tindakan cuci tangan pakai sabun tertinggi terlihat pada indikator mencuci pangkal sela-sela jari dengan gerakan jari-jari tangan membentuk gerakan mengunci serta langkah menggosok punggung tangan kanan dan kiri secara bergantian. Sedangkan tindakan terendah terlihat pada indikator menggosok ujung jari-jari tangan kanan menggunakan telapak tangan kiri dan sebaliknya, dimana pada langkah ini masih banyak ditemukan responden yang tidak melakukan dengan benar serta tidak melakukan tindakan ini.

Dalam proses pendidikan kesehatan, peneliti juga menggunakan metode demonstrasi yaitu memperagakan secara langsung teknik dan langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun, kemudian masing-masing responden juga diberikan kesempatan untuk melakukan setiap langkah dalam mencuci tangan dengan bimbingan secara langsung oleh peneliti. Hal ini tentunya akan memberikan pemahaman yang lebih baik serta mampu meningkatkan kemampuan responden dalam proses tindakan cuci tangan.

KESIMPULAN

Pemberian pendidikan kesehatan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun efektif dalam meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun indikator tindakan, dimana terjadi peningkatan yang signifikan. Maka dari itu penelitian ini menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan kemampuan anak usia sekolah dalam tindakan cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19. Diharapkan metode pendidikan kesehatan dapat di gunakan dalam program penyuluhan kesehatan pengetahuan dan tindakan siswa dalam upaya pencegahan Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan karya ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

REFERENSI

- Agus Warseno. (2018). Pendidikan Kesehatan Dapat Memperbaiki Perilaku Cuci Tangan Pengrajin Batik Di Bantul. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(2), 1-5. <https://doi.org/10.36569/jmm.v9i2.4>
- Anggara, S. (2020). *Inovasi Kebijakan Publik Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Corona Virus Disease 19 (Covid-19) Di Jawa Barat*. 19, 14.
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7497>
- Gennaro, F. Di, Pizzol, D., Marotta, C., Antunes,

- M., Racalbuto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). *Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives : A Narrative Review*. September 2012, 11.
- Habit, G., Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Sadida, T. Q., Firoh, A., Pratama, F. A., Studi, P., Matematika, P., Studi, P., Masyarakat, K., Semarang, U. M., & Semarang, K. (2020). *Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang*. 2(2), 139–145.
- Isro'in, L. (2012). Personal Hygiene. In *Journal of Multidisciplinary Studies: Vol. (Issue)*.
- Ketut, N., Parasyanti, V., Luh, N., Puspita, G., Agung, I. G., & Putri, A. (2020). *Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD.1*, 122–130.
- Kurniasih, Y. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar*. 5(1), 98–105.
- Mustikawati, I. S. (2017). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 115–125.
<https://doi.org/10.22236/arkesmas.v2i1.514>
- Mustikawati, I. S. (2020). *Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif*. 205.
- Safitri, H. I. (2020). *Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita*. April, 1–12.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30608>
- Saputra, A., & Fatrida, D. (2019). Health edukasi pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) di Sekolah Dasar Negeri 2 Mangunjaya. *Stikesmp*, 2(1), 31–38.
- Saragih, S. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa/ Kelas V Di Sd Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018*. 2(1), 147–156.
- Simatupang, R., & Simatupang, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Anak Sd Di Sekolah Dasar Negeri 157019 Pinangsori 12 Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(1), 67–73.
<https://doi.org/10.35451/jkf.v2i1.295>.
- Suryanto. (2012). *Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar (SD) perlu di Prioritaskan*. 2011–2012.
[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/6.Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar \(SD \) Perlu Di Prioritaskan \(WUNY, Januari 2012 \).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/6.Pendidikan%20Kesehatan%20di%20Sekolah%20Dasar%20(SD)%20Perlu%20Di%20Prioritaskan%20(WUNY,%20Januari%202012).pdf)
- Susilo, A., Rumende, C. M., P, Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

- Wahyuni, W. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Ppbs Dan Penerapan Cuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan C Ovid-19 Pada Santri*. Vol 4, 197–205.
- Wardhani, D. K., Susilorini, M. R., Angghita, L. J., & Ismail, A. (2020). Edukasi Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Audio Visual. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 131–136. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i3.33>
- Wikurendra, E. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap mencuci Tangan Siswa kelas IV di SDN Sukomoro I dan III Kecamatan Sukomoro Kabupaten Ngajui. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 7(2), 65–70. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.21>
- Yasin, M. (2018). *Pengaruh Modifikasi Permainan Menedang Bola Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita Siswa Slb-C Ypplb Cendrawasih Makassar*. 1945(4), 1–7.
- Yunizar, A., Harahap, Y. W., & Design, P. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Ppbs Tentang Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SD N 116240 Kampung dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018*. 4(2), 62–69.
- Zendrato, W. (2020). *Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap Pandemi Covid-19* (Vol. 8, Issue 2).
- Zukmadani, A. Y., & Karyadi. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>.
- Zuliyanti, N. I. (2020). *Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.XI No.1 Tahun 2020*. *Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa Sd N 2Pangenrejo Purworejo*, 1, 78–84.